

OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL SISWA MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI IPUSNAS

**Muhamad Amin Choso, Khaidar Mahrus, Kumbiya Arda Biruna, Briliyan
Putra Dwi Sugiarto, Umi Haniati***

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

*email Koresponden Penulis: umihaniati@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa aktif menggunakan perangkat digital namun belum memanfaatkannya secara optimal untuk kegiatan literasi, khususnya membaca buku digital. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat literasi siswa melalui pemanfaatan aplikasi iPusnas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest serta didukung pendekatan service learning yang melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Tahapan kegiatan meliputi pemberian materi literasi digital, praktik langsung penggunaan aplikasi iPusnas, dan evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 72,41 menjadi 84,82 setelah dilakukan sosialisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi iPusnas, efektif dalam menumbuhkan minat baca dan literasi digital siswa.

Kata Kunci:

iPusnas; literasi digital; siswa MTs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Perubahan ini ditandai dengan transformasi besar dalam cara manusia mengakses, mengelola, dan mendistribusikan informasi (Suryanti & Wijayanti, 2018). Dalam konteks pendidikan, perubahan tersebut turut mempengaruhi pemahaman terhadap konsep literasi. Dahulu, literasi dipahami secara sederhana sebagai kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Namun, seiring dengan kompleksitas kehidupan modern yang dipicu oleh kemajuan teknologi, definisi literasi kini telah mengalami perluasan makna menjadi mencakup literasi data, teknologi, dan manusia (Hamidulloh Ibda, 2018; Lina Wijayanti, 2018). Literasi modern kini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan dalam mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara digital, dan menciptakan konten secara kreatif (Selvianti, 2022; Kajian NALA, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi tetap didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, dalam konteks kontemporer, literasi telah berkembang menjadi suatu kemampuan yang bersifat multidimensi. Literasi modern mencakup kemampuan individu untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, memahami makna informasi tersebut, mengevaluasi validitasnya secara kritis, serta menggunakannya secara efektif dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan. Dengan demikian, literasi kini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pola pikir kritis dan kecakapan hidup yang lebih luas.

UNESCO mendukung perluasan makna ini dengan mendefinisikan literasi sebagai seperangkat keterampilan nyata, terutama kemampuan membaca dan menulis, yang berlaku umum tanpa memandang konteks sosial maupun latar belakang individu yang memperolehnya. Dalam dunia pendidikan, pandangan ini diperkuat oleh pendapat para ahli seperti Tompkins (1991) yang menjelaskan bahwa literasi melibatkan kemampuan menggunakan keterampilan membaca dan menulis untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Wells menyoroti bahwa literasi tidak hanya menyangkut aspek teknis berbahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan interaksi terhadap wacana sebagai bentuk representasi dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman manusia.

Dengan semakin mendalamnya penetrasi teknologi digital ke dalam kehidupan manusia, lahirlah konsep baru yaitu literasi digital. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997, yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang tersedia melalui perangkat digital. Penggunaan istilah ini kemudian berkembang dan mendapat perhatian luas di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Rahmi dan Cerya (2020), misalnya, mendeskripsikan literasi digital sebagai seperangkat keterampilan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi kehidupan.

Literasi digital tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital seperti komputer, smartphone, atau tablet. Lebih dari itu, literasi digital menuntut kemampuan kognitif untuk menilai kebenaran informasi serta kesadaran etis dalam menggunakan dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki literasi digital yang baik harus mampu membedakan antara informasi yang valid dengan yang menyesatkan, memahami implikasi sosial dari aktivitas daringnya, serta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan yang produktif.

Dalam konteks pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi digital menjadi isu yang semakin relevan sekaligus menantang. Banyak siswa yang masih memiliki kesadaran rendah terhadap pentingnya literasi digital, serta belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan teknologi secara bijak. Akibatnya, mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari media digital seperti berita palsu (hoaks), cyberbullying, atau konsumsi konten yang tidak sesuai dengan usia. Hal ini menjadi perhatian penting karena literasi digital

merupakan fondasi utama dalam membangun bentuk literasi lainnya seperti literasi baca-tulis, numerasi, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial, sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan Kemendikbud tahun 2017.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual dalam mengajarkan literasi digital kepada peserta didik. Pendidikan literasi digital yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai edukatif ke dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia digital siswa. Pemanfaatan media digital yang bersifat edukatif seperti platform perpustakaan digital iPusnas, video pendek berbasis pengetahuan, poster interaktif, hingga cerita digital yang inspiratif dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai literasi digital secara menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi produsen informasi yang kritis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penguatan literasi digital tidak bisa dipandang sebagai tugas satu pihak saja. Ini merupakan tanggung jawab kolektif antara lembaga pendidikan, para pendidik, orang tua, serta ekosistem digital secara luas. Semua pihak perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan produktif. Hanya dengan cara inilah, literasi digital dapat menjadi jembatan bagi terciptanya generasi muda yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan service learning, yaitu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah sosial, tetapi juga menekankan pengembangan refleksi kritis, keterampilan akademik, dan empati mahasiswa.

Menurut Efendi (2021), service learning merupakan metode pengabdian yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan sosial sambil meningkatkan kesadaran kritis dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Bringle dan Hatcher (dalam Efendi, 2021) menyatakan bahwa service learning adalah kegiatan pembelajaran yang menyatukan pengalaman pelayanan masyarakat dengan proses reflektif untuk memperdalam pemahaman akademik dan membangun nilai-nilai kewarganegaraan.

Senada dengan itu, Astin, Vogelgesang, Ikeda, dan Yee (dalam Efendi, 2021) menekankan bahwa service learning membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan, dan empati sosial. Bahkan, menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud (2014), service learning merupakan bagian dari pendidikan pengalaman (experiential learning) yang memungkinkan mahasiswa belajar langsung dari konteks nyata di masyarakat sehingga membentuk karakter dan kompetensi secara utuh.

Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pretest dan posttest. Menurut Sugiyono (2017), pretest merupakan tes yang diberikan sebelum perlakuan/intervensi untuk mengukur pemahaman awal, sedangkan posttest dilakukan setelah kegiatan untuk melihat perubahan yang terjadi. Febrina dan Khairuddin (2023) juga menjelaskan bahwa pendekatan One Group Pretest-Posttest Design sangat efektif untuk mengetahui dampak dari sebuah kegiatan edukatif terhadap pemahaman peserta.

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan proses identifikasi masalah yang tidak dilakukan melalui wawancara atau diskusi langsung dengan pihak sekolah, melainkan melalui pengamatan terhadap kondisi sosial umum di lingkungan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti ponsel pintar dan tablet, namun pemanfaatan perangkat tersebut belum diarahkan secara optimal untuk mendukung kegiatan literasi, khususnya membaca buku digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pelajar masih rendah dan membutuhkan intervensi yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun perencanaan program yang berfokus pada peningkatan literasi digital siswa. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi pembelajaran mengenai literasi digital, pengembangan instrumen pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan, serta perancangan sesi praktik penggunaan aplikasi perpustakaan digital iPusnas. Seluruh materi dan instrumen disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa kelas VIII A agar kegiatan dapat diterima dengan baik dan mudah diikuti.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian pretest untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman siswa terkait literasi digital dan penggunaan aplikasi iPusnas. Setelah itu, siswa menerima penjelasan mengenai pentingnya literasi digital dalam konteks kehidupan modern yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Penyampaian materi ini diikuti dengan sesi praktik langsung, di mana siswa dibimbing untuk mengunduh, mendaftar, dan menggunakan aplikasi iPusnas sebagai sarana membaca buku digital. Kegiatan ditutup dengan pemberian posttest yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya perubahan atau peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian pembelajaran.

Tahap akhir dari program ini adalah refleksi dan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif sederhana untuk melihat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program juga melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Refleksi tersebut mencakup penilaian terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta peningkatan kepedulian sosial yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan siswa dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sekaligus

memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak yang bermakna bagi peserta maupun pelaksana.

Melalui metode service learning, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi digital siswa, tetapi juga menjadi proses pembelajaran langsung yang memperkaya kompetensi dan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan literasi digital siswa melalui penggunaan aplikasi iPusnas telah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada tanggal 23 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 29 siswa-siswi kelas 8A dan diawali dengan perizinan resmi yang diberikan oleh pihak sekolah, diwakili oleh Ibu Murni selaku Kepala Tata Usaha.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan siswa memahami konsep literasi digital sekaligus mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi perpustakaan digital iPusnas. Pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang diisi dengan pengenalan dan penjelasan mengenai maksud serta tujuan kegiatan kepada para siswa. Tahap awal ini penting untuk membangun pemahaman awal peserta mengenai urgensi literasi digital dan manfaat kegiatan yang akan mereka ikuti.

Setelah sesi pembukaan, siswa diberikan pre-test sebagai langkah untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka sebelum mengikuti rangkaian kegiatan. Pre-test ini berfokus pada pemahaman dasar mengenai literasi digital dan fungsi aplikasi iPusnas sebagai salah satu media literasi. Hasil tes awal ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melihat sejauh mana intervensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Sesi berikutnya adalah penyampaian materi mengenai konsep literasi dan berbagai jenis literasi yang relevan dengan kehidupan modern, termasuk literasi digital yang menjadi fokus utama kegiatan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai tantangan membaca di era digital, seperti distraksi media sosial dan rendahnya minat baca digital di kalangan remaja. Materi ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi iPusnas, yang mencakup cara mengakses, menelusuri koleksi, serta meminjam buku digital.

Setelah memperoleh penjelasan teoretis dan demonstrasi, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian. Pada tahap ini, mereka diarahkan untuk mengunduh aplikasi iPusnas melalui perangkat masing-masing, membuat akun pribadi, serta mencoba meminjam buku digital sebagai simulasi pengalaman membaca online. Melalui kegiatan praktik ini, siswa tidak hanya memahami cara kerja aplikasi, tetapi juga mulai terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana meningkatkan literasi.

Kegiatan ditutup dengan pemberian post-test sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Baik pre-test maupun post-test menggunakan instrumen yang

sama, terdiri atas lima pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan langsung dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan tersebut mencakup definisi iPusnas, keunggulan aplikasi, langkah awal membuat akun, tindakan lanjutan setelah pengisian data diri, serta mekanisme peminjaman buku digital berkaitan dengan masa pinjam yang telah habis. Melalui analisis hasil tes, tim dapat menilai efektivitas kegiatan dan menentukan sejauh mana peningkatan literasi digital terjadi pada siswa yang terlibat. Tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi digital dan penggunaan aplikasi iPusnas, dilakukan menggunakan soal pre-test sebelum kegiatan edukasi dimulai. Tes ini terdiri dari lima soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi. Setiap jawaban benar diberi bobot nilai sebesar 20 poin. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi pre-test dari 29 siswa kelas 8A MTs Muhammadiyah 1 Purbalingga:

Tabel 1 Hasil pre-test

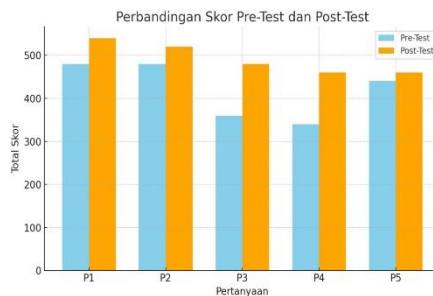
No	Soal	Jawaban Benar	Skor
1	P1	24 siswa	480
2	P2	24 siswa	480
3	P3	18 siswa	360
4	P4	17 siswa	340
5	P5	22 siswa	440
Total			2100
Rata-rata			72,41

Setelah sesi penyampaian materi dan praktik penggunaan aplikasi iPusnas selesai dilaksanakan, dilakukan post-test dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Post-test ini juga terdiri dari lima soal pilihan ganda dengan bobot 20 poin untuk setiap jawaban benar. Hasil post-test berikut menunjukkan adanya peningkatan skor pada hampir seluruh item soal. Berikut tabel Post-Test:

Tabel 2 Hasil post-test

No	Soal	Jawaban Benar	Skor
1	P1	27 siswa	540
2	P2	26 siswa	520
3	P3	24 siswa	480
4	P4	23 siswa	460
5	P5	23 siswa	460
Total			2460
Rata-rata			84,82

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 72,41, maka terjadi peningkatan sebesar 12,41 poin setelah kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi literasi digital dengan bantuan aplikasi iPusnas memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test:



Gambar 1. Perbandingan skor post test pre test

Peningkatan skor dari rata-rata 72,41 (pre-test) menjadi 84,82 (post-test) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi digital ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi digital dan aplikasi iPusnas.

Hal ini memperkuat teori literasi digital menurut Gilster (1997), yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk digital. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep literasi digital secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam penggunaan teknologi perpustakaan digital, yaitu iPusnas.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rerin Maulinda & Dwi Septiani (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi membaca siswa setelah menggunakan aplikasi iPusnas dalam pendekatan pre-test dan post-test. Dalam studi mereka, aplikasi iPusnas terbukti efektif karena menyediakan konten digital yang relevan dan mudah diakses oleh siswa tingkat menengah.

Temuan ini juga didukung oleh hasil studi Wanda Ayu Salsabila dkk. (2022) yang menekankan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi iPusnas, seperti koleksi buku digital dan tampilan yang ramah pengguna, berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Pendekatan service learning yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan pendapat Efendi (2021), yang menyebutkan bahwa service learning adalah metode yang efektif untuk menyelesaikan persoalan sosial sambil meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa. Dengan melibatkan siswa dalam praktik langsung, metode ini menjadi lebih kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik.

Penelitian serupa oleh Febrina dan Khairuddin (2023) menunjukkan bahwa pendekatan One Group Pretest-Posttest efektif dalam menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap topik edukatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa siswa mampu memahami cara menggunakan aplikasi literasi digital setelah bimbingan langsung diberikan.

Selain itu, peningkatan ini juga selaras dengan temuan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis kegiatan langsung seperti Gerakan Siswa Gemar Literasi lebih efektif dibanding hanya penyuluhan satu arah. Dalam

kasus ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi langsung mengunduh, mencoba, dan mengakses buku digital. Implikasinya, kegiatan ini dapat menjadi model yang direplikasi oleh sekolah lain dengan kondisi serupa. Kolaborasi antara pihak kampus, sekolah, dan teknologi pendidikan seperti iPusnas bisa menjadi strategi nasional dalam memperkuat literasi digital di kalangan pelajar.



Gambar 2. Pemaparan materi dan pengisian soal pretest

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi iPusnas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan desain One Group Pretest-Posttest, kegiatan ini berhasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital.

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor sebesar 72,41, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 84,82. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas sosialisasi dalam menyampaikan materi literasi, mengenalkan aplikasi iPusnas, serta memberikan praktik langsung penggunaan aplikasi tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami secara teoritis tentang literasi digital, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan mereka di era digital saat ini. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai upaya yang cukup berhasil dalam menanamkan kesadaran literasi digital dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas membaca dan belajar secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

Bu'ulolo - 2021 - Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. (N.D.).

Dan, K. (N.D.). Metode Penelitian Kuantitatif.

Febrina, Y. (n.d.). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sistem Komputer di SMKN 4 Payakumbuh.
<https://youtu.be/89NyV-rXm1M>

- Ghozali, S., Darmawan, D., Rachman Putra, A., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Muhammad al Mursyidi, B. (n.d.). NALA.
- Handayani SDN, S. (n.d.). Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 1037-1043 Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Literasi Siswa, M., Raja Jurnal Bahasa, J., Pengajaran, dan, Ayu Salsabila, W., Dewi Kurnia, M., & Hasanudin, C. (n.d.). Wanda Ayu Salsabila, dkk Meningkatkan Literasi Siswa melalui Pemanfaatan Aplikasi iPusnas.
- Maulinda and Septiani - 2023 - Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Siswa Mts Citra Pelita Melalui. (n.d.).
- Pendidikan, D., Keagamaan, T., Direktorat, I., Pendidikan, J., Kementerian, I., & Ri, A. (n.d.). Diterbitkan oleh. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Risnita et al. - 2024 - Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. (N.D.).
- Subandiyah, H. (N.D.). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Suryanti and Wijayanti - 2018 - Literasi Digital Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri . (n.d.).
- Ulfah, Y., Suryantoro, A., Purworejo, S., Penelitian Metalurgi -Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, P., Perintis Rogowungu, J., Ratu, P., & Tengah, L. (2021). Nilai Pretest Dan Posttest Ipa Kelas Ix.A Smp Negeri Purworejo Lampung Tengah The Learning Evaluation In The Pandemic Covid-19 Towards Value Of Pre And Post Ipa Test For Class Ix In The Smp Negeri Purworejo Lampung Tengah. In Journal of Biology Education Research (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Yulistia, A. (2020). Kebutuhan Literasi Informasi dan Digital bagi Masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 6(2), 159-168. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32973>